

# Pengenalan Pengolahan Sampah Popok Bayi Sekali Pakai menjadi Media Tanaman Hias dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Rachmawan Budiarto<sup>1</sup>, Novi Astuti Indra Paranita<sup>2\*</sup>, Rias Janathun Qolbi<sup>3</sup>, Ridha Hanifah<sup>4</sup>, Lintang Ratri Handaru Putri<sup>5</sup>, Salsabila Khulukin Hasanah<sup>5</sup>, Adrian Yoga Permana<sup>1</sup>, Tri Rahayu Kusumaningsih<sup>7</sup>, Endang Sulastri<sup>7</sup>, Sujono<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>7</sup> Desa Tanjungrejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia

Diterima: 25 Agustus 2023; Direvisi: 18 September 2023; Disetujui: 2 November 2023

## Abstract

*Disposable baby diaper waste causes water and soil pollution when disposed in rivers, drains, streets, ground, and other places. This condition is triggered by the lack of awareness of disposable baby diaper waste management by the community, especially young mothers who have toddlers. An appropriate solution is needed to overcome this problem and reduce the negative impact on the environment. This activity aims to introduce a waste management approach and determine the impact of the introduction of the approach in overcoming the waste problem at Tanjungrejo Village river, Madiun District, Madiun Regency, East Java Province. The research applied a qualitative method with observation and interview approach. The research sample was selected by using a purposive sampling method. Based on observations, each mother mostly threw two or three disposable baby diapers used by toddlers at landfills. Many mothers still do not know how to reduce the growing amount of disposable baby diaper waste. Media posters, presentation slides, and demonstrations of the process of making pots and ornamental plant media were carried out in the implementation of the socialization on July 2023 at the Tanjungrejo Village Head Office. Through this socialization, all mothers who have been interviewed express interest in trying and practicing the process of disposable baby diaper waste into pots and ornamental plant media. Therefore, this socialization activity can be a breakthrough innovation in the form of utilizing disposable baby diaper waste into pots and ornamental plant media.*

**Keywords:** Innovation; Recycle; Socialization; Sustainable development; Waste utilization

## Abstrak

Sampah popok bayi sekali pakai menyebabkan pencemaran air dan tanah apabila dibuang ke sungai, saluran air, jalanan, ditimbun di tanah, dan tempat lainnya. Kondisi ini dipicu oleh kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan limbah popok bayi sekali pakai oleh masyarakat, terutama ibu-ibu muda yang memiliki batita. Diperlukan solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan tersebut dan menekan dampak negatif pada lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan pengelolaan sampah dan mengetahui dampak pengenalan pendekatan tersebut dalam mengatasi permasalahan sampah di sungai Desa Tanjungrejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan berupa metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan observasi, diperoleh data bahwa setiap hari dua atau tiga popok bayi sekali pakai yang digunakan anak bawah tiga tahun (batita) berakhir di tempat pembuangan sampah. Banyak ibu yang masih belum mengetahui bagaimana cara mengurangi sampah popok bayi sekali pakai yang terus bertambah jumlahnya. Media poster, tayangan presentasi, dan demonstrasi proses pembuatan pot dan media tanaman hias dilakukan dalam pelaksanaan program sosialisasi pada bulan Juli 2023 bertempat di Kantor Kepala Desa Tanjungrejo. Melalui sosialisasi tersebut, seluruh ibu yang diwawancarai menyatakan berminat untuk mencoba dan mempraktikkan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanaman hias. Untuk itu, kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi terobosan inovasi berupa pemanfaatan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanaman hias.

**Kata kunci:** Daur ulang; Inovasi; Keberlanjutan lingkungan; Pemanfaatan limbah; Sosialisasi

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

\*Penulis korespondensi: Novi Astuti Indra Paranita

Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Jalan Teknika Selatan, Sekip Utara, Yogyakarta, Indonesia 55281

Email: [noviastuti02@mail.ugm.ac.id](mailto:noviastuti02@mail.ugm.ac.id)

Copyright © 2023 Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna (Jurnal Parikesit)  
This work is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan popok bayi sekali pakai masih menjadi pilihan utama para ibu di Indonesia. Semakin banyak bayi yang lahir maka semakin banyak pula penggunaan popok. Indonesia termasuk negara dengan jumlah bayi dan batita. Menurut data BPS, jumlah penduduk yang berusia 0–4 tahun pada tahun 2020 sebanyak 15.453.694 jiwa. Berdasarkan wawancara dengan perangkat posyandu, Desa Tanjungrejo memiliki sekitar 42 batita yang menggunakan popok bayi sekali pakai setiap harinya. Kemenkes menyarankan untuk mengganti popok bayi sekali pakai sebanyak 4-5 kali dalam sehari. Selain itu, Kemenkes juga menyarankan untuk segera mengganti popok bayi sekali pakai apabila kondisi popok sudah penuh atau sudah terjadi perubahan warna pada popok (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023). Apabila 42 batita yang terdapat di Desa Tanjungrejo masing-masing menggunakan popok bayi sekali pakai, maka sekitar 210 popok bayi sekali pakai dapat dihasilkan dalam sehari. Hal ini dapat menjadi permasalahan serius apabila popok-popok tersebut tidak diolah dengan tepat.

Sayangnya, kesadaran masyarakat terhadap pengolahan sampah popok bayi sekali pakai masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perilaku membuang sampah sembarangan disertai dengan tidak adanya kebiasaan memilah sampah. Kebanyakan membuang sampah baik sampah popok bayi sekali pakai maupun sampah lainnya ke sungai. Hal ini dibuktikan melalui data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 yang menunjukkan terdapat 12.319.836,28 (ton/tahun) atau 34,94% sampah di Indonesia yang tidak dikelola (KLHK, 2022). Sementara itu, Badan Pusat Statistik (2023) melaporkan sebesar 4,68% sungai di Indonesia berstatus tercemar berat dan 72,97% tercemar ringan (BPS, 2023). Selaras dengan survei dari ECOTON tahun 2019, terdapat ribuan popok bayi sekali pakai memenuhi sungai yang ada di Desa Sidorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur (Syafii & Ika, 2019). Per tahunnya, sejumlah 1,1 juta ton sampah popok bayi sekali pakai dihasilkan dan berakhir di Sungai Brantas, Jawa Timur (Febriana, dkk., 2022).

Observasi Tim KKN-PPM UGM menunjukkan bahwa sungai di Desa Tanjungrejo ditemui sangat banyak sampah popok bayi sekali pakai (Gambar 1). Hal ini menyebabkan sungai dan irigasi persawahan tersumbat. Tidak hanya itu, sampah popok bayi sekali pakai yang dibuang di sungai juga menjadi penyebab munculnya penyakit. Tentunya, hal tersebut dapat membahayakan kesehatan warga di Desa Tanjungrejo maupun makhluk hidup di sungai. Sampah popok bayi sekali pakai dapat menyebabkan diare, iritasi paru-paru dan kulit, sesak napas, serta bersifat karsinogenik karena mengandung bahan kimia berbahaya berupa glisofat (Murdaningsih, 2020).

Permasalahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi perhatian bagi pemerintah Desa Tanjungrejo. Pemerintah Desa Tanjungrejo telah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah popok bayi sekali pakai ke sungai. Selain itu, pemerintah Desa Tanjungrejo juga telah menyediakan tanda larangan membuang sampah sembarangan di sungai. Namun, himbauan dan upaya tersebut tidak cukup efektif untuk mengurangi jumlah sampah popok bayi sekali pakai yang dibuang di sungai.

KKN-PPM merupakan mata kuliah wajib yang dikembangkan oleh Universitas Gadjah Mada agar mahasiswa dapat belajar mengabdikan kepada masyarakat secara langsung. KKN-PPM bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, menerapkan IPTEK, dan menanamkan nilai-nilai kepribadian, seperti nasionalisme, jiwa Pancasila, etos kerja, tanggung jawab, dan keuletan kepada mahasiswa. KKN-PPM memiliki manfaat dengan memberikan bantuan pemikiran dan tenaga untuk mengembangkan masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi secara real time. Mahasiswa peserta KKN-PPM dapat membantu pemerintah desa untuk bersama-sama membentuk kader-kader pemberdayaan masyarakat (Santosa, 2020).

Berdasarkan penjabaran di atas, penting dilakukan sosialisasi terkait pengolahan sampah popok bayi sekali pakai agar tidak mencemari lingkungan dan dapat mengubah sampah popok bayi sekali pakai menjadi lebih bermanfaat. Terdapat dua tujuan dari kegiatan ini, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan

umum dari kegiatan ini untuk memperkenalkan pendekatan pengelolaan sampah dan mengetahui dampak pengenalan pendekatan tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi atau menanggulangi permasalahan sampah di sungai. Sementara itu, tujuan khusus dari kegiatan ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjungrejo dalam mewujudkan dua poin SDGs, yaitu kehidupan sehat dan sejahtera serta ekosistem daratan.



**Gambar 1.** Kondisi sungai di Desa Tanjungrejo

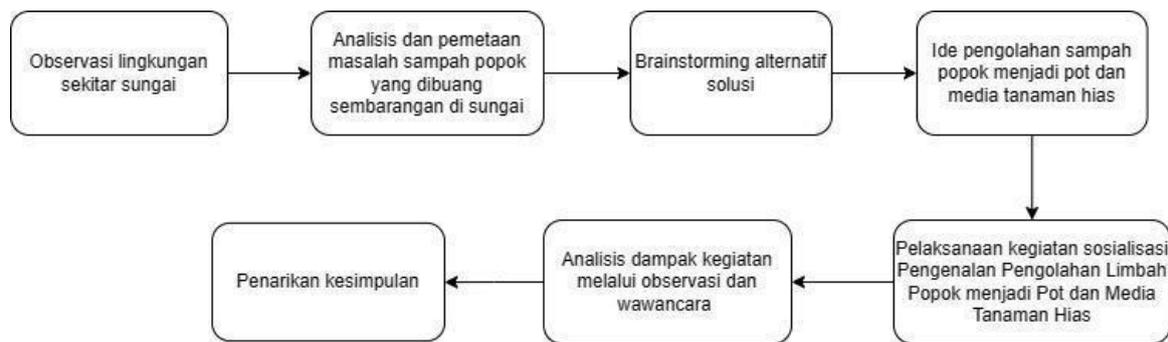
## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengenalan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanaman hias dilaksanakan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada masa operasional KKN-PPM UGM Periode II Tahun 2023, tepatnya 23 Juni – 11 Agustus 2023. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu anggota posyandu yang memiliki batita. Alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengacu pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif diawali dengan peristiwa penjelas atau proses yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Observasi dipilih dengan alasan data pengamatan dapat diperoleh secara langsung dan tidak terpengaruh oleh bias subjektif dari partisipan (Bougie & Sekaran, 2020). Wawancara menjadi pilihan guna menggali data dan informasi terkait masalah atau isu yang diangkat secara lebih mendalam dari partisipan. Dijalankan metode wawancara terstruktur guna menghindari kesalahan teknis yang ditimbulkan variasi jawaban akibat variasi pertanyaan. Pengumpulan data wawancara dilakukan secara *online* melalui obrolan dan telepon Whatsapp dengan alasan kemudahan untuk menghubungi sejumlah orang yang berbeda dalam waktu yang relatif singkat di wilayah yang berbeda (Bougie & Sekaran, 2020; Fadhallah, 2021). Waktu yang dihabiskan untuk melakukan wawancara memiliki rentang waktu 5–10 menit.

Metode *purposive sampling* diterapkan guna pemilihan partisipan. Metode ini menentukan identitas spesial atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penulisan artikel. Metode *purposive sampling* memiliki kelebihan, yaitu 1) mudah dilakukan; 2) partisipan yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian; 3) partisipan yang terpilih umumnya orang yang mudah ditemui atau didekati (Lenaini, 2021).

Kriteria ibu yang dijadikan sebagai partisipan ialah memiliki anak usia di bawah 3 tahun (batita), pernah atau sedang menggunakan popok bayi sekali pakai untuk batita, dan telah mengikuti kegiatan pengenalan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanaman hias oleh tim KKN-PPM UGM. Pemilihan partisipan dengan karakteristik tersebut dilakukan untuk menggali dampak pengenalan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi media tanaman hias terhadap pemahaman dan kesadaran ibu-ibu agar menjadi masyarakat yang lebih berdaya.



**Gambar 2.** Alur pelaksanaan kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tanjungrejo merupakan desa yang sedang dicanangkan menjadi desa wisata dengan memanfaatkan keunggulan pada sektor pertanian dan budaya. Sebagai calon desa wisata, diperlukan pengelolaan berbagai aspek agar tercapai tujuan tersebut. Salah satu masalah di Desa Tanjungrejo ialah pengolahan sampah. Desa Tanjungrejo memiliki lahan yang subur dan pemandangan persawahan yang indah. Akan tetapi, banyaknya sampah popok bayi sekali pakai yang dibuang ke sungai dan yang ditimbun dapat menjadi permasalahan serius bagi lingkungan. Sampah popok bayi sekali pakai yang dibuang ke sungai akan menyumbat saluran air dan membunuh organisme di dalamnya (Febriana, dkk., 2022). Selain itu, lahan yang menjadi tempat penimbunan sampah popok bayi sekali pakai menjadi kurang subur karena sampah popok bayi sekali pakai menyebabkan struktur tanah rusak. Popok bayi sekali pakai mengandung mikroplastik yang juga berbahaya bagi organisme tanah yang nantinya ikut membahayakan manusia (Monkul & Özhan, 2021).

Tiadaanya pengolahan sampah popok bayi sekali pakai di Desa Tanjungrejo ini masih menjadi permasalahan serius. Masyarakat Desa Tanjungrejo banyak dihuni oleh ibu-ibu muda yang memiliki batita. Berdasarkan wawancara dengan perangkat posyandu desa, terdapat sekitar 42 batita yang ada di Desa Tanjungrejo. Masing-masing batita tersebut menggunakan popok bayi sekali pakai untuk aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi terkait pengolahan sampah popok bayi sekali pakai yang tepat, seperti mengolahnya menjadi pot dan media tanam.

Pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dipilih karena mayoritas masyarakat Desa Tanjungrejo memiliki lahan pekarangan yang ditanami tanaman hias. Pot yang dihasilkan dari sampah popok bayi sekali pakai dapat menjadi alternatif untuk menanam tanaman hias tersebut. Pot dari sampah popok bayi sekali pakai dapat dikreasikan menjadi lebih cantik dengan memberikan warna sehingga menambah nilai estetika. Pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi media tanam dipilih karena memiliki kandungan hidrogel yang dapat menyerap dan mempertahankan air di dalam tanah. Sampah popok bayi sekali pakai mengandung urine yang memiliki tiga unsur hara makro, yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium. Kandungan pada urine dapat menjadi media tanam setelah difermentasi dengan EM4 untuk mengurai senyawa organiknya (Prasetyo, dkk., 2021). Dalam sampah popok bayi sekali pakai terdapat tinja bayi yang mengandung bakteri bifidobacteria dan lactobacillus (Logor, dkk., 2021). Bakteri tersebut berfungsi sebagai sumber probiotik yang bermanfaat bagi tanaman.

Sosialisasi tentang pemanfaatan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan tanaman hias dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 bertempat di Kantor Kepala Desa Tanjungrejo. Acara ini dihadiri oleh 37 anggota posyandu dengan tujuh orang diantaranya menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam sosialisasi tersebut, tim KKN-PPM UGM memberikan edukasi mengenai prosedur pembuatan pot dan media tanam secara langsung kepada ibu-ibu anggota posyandu. Tidak hanya itu, prototipe pot dan media tanam yang telah jadi juga ditunjukkan kepada hadirin untuk menggugah minat masyarakat dalam memanfaatkan sampah popok bayi sekali pakai.

Pengenalan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi media tanaman hias merupakan pembaruan dalam pemberdayaan masyarakat. Sebelumnya, terdapat penelitian yang memanfaatkan popok bayi bekas sebagai media tanam guna mereduksi pencemaran lingkungan di Desa Sambirejo (Alfiah, dkk., 2021). Metode yang digunakan yakni melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Hasilnya, masyarakat sukses dalam bercocok tanam menggunakan media tanam dari popok bekas, tetapi keberlanjutan dari program tersebut masih belum jelas. Sementara itu, Nawawi, dkk. (2019) melalui penelitiannya mengenai pemanfaatan limbah popok bayi sebagai alternatif media tanam menggunakan metode pengambilan data sekunder bersumber dari literatur dan jurnal kepustakaan mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut mampu mengedukasi masyarakat terkait pemanfaatan popok bekas dan keunggulannya. Akan tetapi, hal tersebut masih terbatas pula sebagai jurnal edukasi yang belum memiliki kepastian untuk mendorong masyarakat dalam melakukan pemanfaatan serupa. Pengolahan sampah popok bayi sekali pakai di Desa Tanjungrejo menjadi salah satu sarana untuk mendukung perealisasiannya sebagai desa wisata. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Tanjungrejo dapat memproduksi sendiri pot dan media tanam dari sampah popok bayi sebagai ciri khas dari lingkungan desa yang dapat menarik perhatian wisatawan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keasrian lingkungan karena dapat menambah lahan hijau dengan membuat taman yang dijadikan sebagai sarana pendukung wisata.

### 3.1. Pengolahan sampah popok bayi sekali pakai di masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, para ibu di Desa Tanjungrejo menggunakan popok bayi sekali pakai dengan rentang pemakaian 1–4 popok per harinya (Tabel 1). Dua partisipan, yaitu Ibu PA dan Ibu SD, menuturkan dalam sehari menghasilkan satu sampah popok saja karena popok tersebut hanya digunakan saat malam hari. Sementara itu, lima partisipan lainnya mengatakan menggunakan popok bayi sekali pakai sejumlah 2–4 buah seharinya. Dengan begitu, dapat diketahui sampah popok bayi sekali pakai yang dihasilkan masing-masing rumah dalam sehari rata-rata sebanyak 2–3 popok.

**Tabel 1.** Pemakaian popok bayi sekali pakai per hari di Desa Tanjungrejo

No	Nama Peserta	Pemakaian Popok Bayi Sekali Pakai Per Hari (pcs)
1.	Ibu FW	3
2.	Ibu PR	4
3.	Ibu PA	1
4.	Ibu AL	3–4
5.	Ibu SD	1
6.	Ibu HD	1–2
7.	Ibu NA	3
Rata-rata		2,4

Hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamurti & Prabowo (2023) yang menunjukkan rata-rata jumlah pemakaian popok bayi sekali pakai serta metode pengolahannya di Kelurahan Sendangguwo, Kota Semarang. Penggunaan popok bayi sekali pakai per hari oleh warga RW 07 di kelurahan tersebut kurang lebih sebanyak empat buah. Temuan ini tidak jauh berbeda dengan rata-rata pemakaian popok bayi sekali pakai di Desa Tanjungrejo. Selain itu, sampah popok bayi sekali pakai tersebut juga hanya berakhir dibuang ke tempat pembuangan sampah saja tanpa adanya proses pemanfaatan menjadi barang yang lebih berguna.

Terdapat dua metode pengolahan sampah popok bayi sekali pakai yang selama ini dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Tanjungrejo, yaitu dibuang ke tempat pembuangan sampah dan ditimbun di pekarangan rumah. Tiga partisipan yang diwawancarai mengatakan bahwa dalam melakukan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai dilakukan dengan cara memasukkan sampah popok bayi sekali pakai ke dalam plastik lalu membuangnya langsung ke tempat pembuangan sampah umum. Selain itu, tiga partisipan lainnya menyatakan tidak mengolah sampah popok bayi sekali pakai dan hanya menimbun sampah tersebut di pekarangan rumah.

### 3.2. Pengenalan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanaman hias

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan menyatakan belum pernah mendengar informasi terkait pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanam. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu ini disebabkan oleh minimnya inisiatif untuk mencari solusi permasalahan sampah popok bayi sekali pakai serta belum adanya pihak yang memperkenalkan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai tersebut. Mahasiswa KKN-PPM UGM Periode II tahun 2023 melihat situasi tersebut sebagai peluang untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat Desa Tanjungrejo tentang pengolahan sampah popok bayi sekali pakai. Pengetahuan baru yang disampaikan dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan sampah popok bayi sekali pakai yang sedang dihadapi.

Pemberian pengetahuan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai dilakukan melalui sosialisasi dengan menggunakan media tayangan presentasi dan poster (Gambar 3). Sosialisasi tersebut mengangkat tema pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanam (Gambar 4). Materi yang disampaikan berupa pemahaman tentang pentingnya bijak dalam mengelola sampah popok bayi sekali pakai agar tidak mencemari lingkungan serta proses pembuatan pot dan media tanam dari sampah popok bayi sekali pakai. Mayoritas partisipan merasa bahwa tema sosialisasi ini merupakan hal yang baru dan menarik. Hal ini berpeluang berdampak baik bagi masyarakat serta kelangsungan lingkungan di Desa Tanjungrejo karena partisipan berkeinginan untuk mencoba mengolah sampah popok bayi sekali pakai tersebut.



**Gambar 3.** Pelaksanaan sosialisasi mengenai pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi media tanaman hias

Kelebihan yang diperoleh dari output terhadap sosialisasi mengenai pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi media tanaman hias dapat mengurangi sampah popok bayi sekali pakai yang mencemari sungai dan tanah. Selain itu, pengolahan sampah popok bayi sekali pakai dapat berkontribusi mengubah sampah popok bayi sekali pakai menjadi barang yang lebih bermanfaat. Dengan adanya pembuatan media tanam menggunakan sampah popok bayi sekali pakai, dapat menggali potensi dari keasrian, penghijauan, dan nilai estetika atas pemanfaatan lahan pekarangan rumah maupun lahan-lahan kosong lainnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa & Rosmawati (2023) tentang “Pelatihan Pembuatan Limbah Diapers Sebagai Media Tanam Di Desa Pisangsambo Kec. Tirtajaya Kab. Karawang” menyatakan bahwa pengolahan limbah popok bayi sekali pakai ini menjadi salah satu alternatif

untuk membuat lahan menjadi subur dan menjaga lingkungan. Terlebih, wilayah Desa Tanjungrejo merupakan desa yang masih alami.

Kekurangan dari sosialisasi ini ialah waktu pelaksanaan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu lainnya sehingga kondisi pada saat pemaparan materi menjadi kurang kondusif. Kondisi yang kurang kondusif ini menyebabkan sebagian kecil peserta kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu, peserta sosialisasi belum dapat mempraktikkan hasil sosialisasi karena terkendala oleh kesibukan masing-masing. Akan tetapi, tidak hanya ibu-ibu yang mempunyai batita saja yang dapat memanfaatkan program ini, tetapi juga anggota keluarga lain dari batita yang bersangkutan.



**Gambar 4.** *Output* dari sosialisasi pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanaman hias

### 3.3. Pengenalan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanaman hias

Tabel 2 memperlihatkan bahwa partisipan berminat untuk mencoba mengolah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanam sesuai dengan materi sosialisasi yang telah diberikan. Partisipan merasa informasi yang diberikan ketika sosialisasi ini bermanfaat serta memberi alternatif dalam mengurangi sampah popok bayi sekali pakai yang ada. Partisipan ingin ikut andil dalam menjaga dan melestarikan alam dengan mengolah sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanam sehingga lebih bermanfaat. Sampah popok bayi sekali pakai yang awalnya tidak bermanfaat dan mencemari lingkungan dapat diolah menjadi benda yang bermanfaat dan bahkan bernilai jual. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk. (2022) berjudul "Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi" yang menyebutkan bahwa pelatihan tersebut dapat mengembangkan kreativitas masyarakat dalam mengolah barang bekas menjadi barang yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Seluruh partisipan menyatakan berminat untuk mengolah sampah popok bayi sekali pakai menjadi pot dan media tanam. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengolahan sampah popok bayi sekali pakai. Mayoritas partisipan memiliki kendala waktu yang disebabkan oleh kesibukan dan terdapat partisipan lain yang terkendala oleh bau tidak sedap dari sampah popok bayi sekali pakai. Selain itu, terdapat partisipan yang belum terlalu paham dengan cara pengolahan sampah popok bayi sekali pakai. Meskipun demikian, diharapkan kedepannya para partisipan dapat merealisasikan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti sosialisasi dan mampu memanfaatkan popok anaknya daripada hanya dibuang sia-sia.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari, dkk. (2022) berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Diapers", menyebutkan bahwa sosialisasi pengelolaan limbah popok bayi sekali pakai menjadi kerajinan tangan mendapatkan dukungan dari PKK dan lurah. Selain itu, beberapa masyarakat menunjukkan partisipasinya dengan membentuk komunitas peduli lingkungan, membuat akun Instagram yang memberikan informasi seputar limbah sampah yang dapat diolah kembali, ikut

membantu dalam pengolahan limbah popok bayi sekali pakai, menjadi donatur limbah popok bayi sekali pakai yang sudah bersih, dan ikut serta menyosialisasikan kepada keluarga dan orang-orang terdekat agar tidak membuang sampah ke sungai. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa partisipasi tidak hanya dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai anak batita saja, tetapi ibu-ibu yang sudah tidak memiliki anak batita juga ikut serta menyosialisasikan pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai. Namun, partisipasi masyarakat sempat terkendala oleh kesibukan dan adanya pandemi COVID-19 serta terdapat sebagian donatur limbah popok bayi sekali pakai yang belum sepenuhnya memahami dampak limbah popok bayi sekali pakai jika dibuang ke sungai.

**Tabel 2.** Minat dan kendala dalam pengolahan sampah popok bayi sekali pakai

No	Nama Peserta	Minat Mengolah Sampah Popok Bayi Sekali Pakai	Kendala Pengolahan Sampah Popok Bayi Sekali Pakai
1.	Ibu FW	Berminat mencoba	Kendala waktu dalam pengolahan
2.	Ibu PR	Berminat mencoba	Kendala waktu dalam pengolahan
3.	Ibu PA	Berminat mencoba	Kendala bau popok bayi setelah pakai
4.	Ibu AL	Berminat mencoba	Kendala waktu untuk mengerjakan pengolahan karena terdapat anak yang masih butuh perhatian
5.	Ibu SD	Berminat mencoba	Belum ditemukan kendala dalam pengolahan
6.	Ibu HD	Berminat mencoba	Belum terlalu paham terkait cara pengolahannya
7.	Ibu NA	Berminat mencoba	Belum ditemukan kendala dalam pengolahan

#### 4. KESIMPULAN

Program kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPM UGM di Desa Tanjungrejo membawa dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat desa tersebut. Masyarakat Desa Tanjungrejo diharapkan dapat terus menerapkan hasil program sosialisasi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan berjalannya program ini, masalah sampah popok bayi sekali pakai di sungai secara bertahap dapat teratasi dan harapannya masyarakat tidak membuang sampah popok bayi sekali pakai ke sungai. Sampah popok bayi sekali pakai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pot dan media tanam. Setelah program sosialisasi terlaksana dengan baik, diperlukan inovasi dan ide-ide selanjutnya, baik dari warga Desa Tanjungrejo maupun dari pihak-pihak terkait. Hal ini bertujuan agar kedepannya program yang sudah ada menjadi lebih baik dan lebih optimal

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN-PPM UGM Periode II tahun 2023 dengan kode lokasi 2023-JI074, Subunit Tanjungrejo mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM) UGM, Pemerintah Daerah Desa Tanjungrejo, Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Yani Rahmawati, S.T., M.T., seluruh warga Desa Tanjungrejo, seluruh anggota KKN-PPM UGM JI074 serta pihak-pihak lain yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada UGM yang telah memberikan dana hibah untuk keperluan transportasi dan berbagai program selama

kurang lebih tujuh minggu masa penerjunan. Melalui dukungan tersebut, program-program KKN dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala satupun selama prosesnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Restiani; Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. (2021). Pemanfaatan popok bayi bekas sebagai media tanam guna mereduksi pencemaran lingkungan di Desa Sambirejo. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 149–159. <https://doi.org/10.1111/IJD.13333>
- Azizah, A. R., Sutopo, W. G., Widiyono, I. P., Widodo, P., Burhaein, E., Parmadi, M., Muhafid, E. A., Irawan, Y. F., & Faiqoh, L. A. (2022). Pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 1-7.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Badan Pusat Statistik. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach*. Wiley.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2023). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. *Apa Benar Pemakaian Popok Sekali Pakai Berpengaruh pada Kesehatan Kulit Bayi?* [https://yanke.kemkes.go.id/view\\_artikel/2145/apa-benar-pemakaian-popok-sekali-pakai-berpengaruh-pada-kesehatan-kulit-bayi](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/2145/apa-benar-pemakaian-popok-sekali-pakai-berpengaruh-pada-kesehatan-kulit-bayi)
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Febriana, P., Aesthetika, N. M., & Cholifah. (2022). Sosialisasi bahaya sampah popok sekali pakai dan workshop pembuatan popok reusable di Desa Tlasi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 30–35. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v28i1.22879>
- Khoerunnisa, A., & Rosmawati, E. (2023). Pelatihan pembuatan limbah diapers sebagai media tanam di Desa Pisangsambo Kec Tirtajaya Kab Karawang. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1022-1029.
- KLHK. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: SIPSN*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Logor, N.T., Manopo, J.I.Ch., & Tatura, S.N.N. (2021). Gambaran mikrobiota usus dan konsistensi tinja pada bayi sehat usia 0–6 bulan yang mendapat ASI dan susu formula. *Jurnal Biomedik*, 13(2), 207-217. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31782>
- Mayangsari, W., Gianawati, N. D., Prasetyo, F. A., & Rahmawati, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah *diapers community participation in diapers waste management*. *e-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Periode 1. 80-86.
- Monkul, M. M., & Özhan, H. O. (2021). Microplastic contamination in soils: A review from geotechnical engineering view. *Polymers (Basel)*, 13(23), 4129. [10.3390/polym13234129](https://doi.org/10.3390/polym13234129)
- Murdaningsih, D. (2020). Sampah popok ancaman bagi lingkungan dan warga. *Republika*. <https://tekno.republika.co.id/berita/qlviq2368/sampah-popok-ancaman-bagi-lingkungan-dan-warga>
- Nawawi, M.I., M.N. Azizah, & T. Andini. 2019. Pelipob: Pemanfaatan Limbah Popok Bayi sebagai Alternatif Media Tanam. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret.
- Pamurti, A. A., & Prabowo, D. (2023). Edukasi dan pelatihan limbah *diapers* menjadi pupuk tanaman pada warga Kelurahan Sendangguwo Semarang. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 1(1), 64-69. <http://dx.doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5991>
- Prasetyo, F. D., Triastianti, R. D., & Ayuningtyas, E. (2021). Pemanfaatan limbah popok bayi (*diapers*) sebagai media tanam. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 21(1), 41–49. <https://doi.org/10.37412/jrl.v21i1>
- Santosa, D. H. (2020). Pemberdayaan masyarakat berkonsep pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Gadjah Mada di masa pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 11–19. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.317-324>
- Syafii, M., & Ika, A. (2019). Miris, Sungai-sungai di Mojokerto Jadi Tempat Favorit Pembuangan Popok Bayi. *Regional Kompas*. <https://regional.kompas.com/read/2019/09/17/09280831/miris-sungai-sungai-di-mojokerto-jadi-tempat-favorit-pembuangan-popok-bayi#>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.